



Karang yang Tajam

Chayra Delisia Rafani



Tara Salvia

Centre of Excellence



Halo, namaku Rara. Umurku 9 tahun dan aku sangat suka liburan. Saat libur sekolah tiba, aku merasa senang sekali karena keluargaku mengajakku pergi ke Yogyakarta. Aku akan berlibur selama 4 hari. Aku pergi bersama ibu, cici, koko, kakek, dan nenek. Kami naik mobil

Suzuki Ertiga. Sejak beberapa hari sebelumnya, aku sudah membayangkan jalan-jalan seru bersama keluarga. Aku bahkan sulit tidur karena terlalu bersemangat menunggu hari keberangkatan.

Aku siap-siap membawa baju dan mainan pukul 10.00 pagi. Perjalanan dari Jakarta ke Jogja sangat jauh. Kami menghabiskan waktu sekitar 10 jam di dalam mobil. Saat mobil mulai berjalan, aku duduk di dekat jendela supaya bisa melihat pemandangan. Di sepanjang jalan, aku melihat banyak pohon hijau, sawah yang luas, dan beberapa gunung yang terlihat dari kejauhan. Udara pagi terasa sejuk sekali.

Di tengah perjalanan, jalanan tiba-tiba macet. Mobil berjalan sangat pelan dan berhenti beberapa kali. Aku mulai merasa bosan karena perjalanan terasa lama sekali. Ibu lalu berkata,

“Kita harus sabar, ya. Nanti kalau sudah sampai pasti senang.” Setelah mendengar itu, aku mencoba lebih tenang. Aku makan cemilan yang sudah aku siapkan dari rumah sambil mendengarkan musik yang diputar di dalam mobil.

Tidak lama kemudian, jalan kembali lancar. Mobil melaju lebih cepat dan aku langsung bersorak, “Yeay, akhirnya jalan lagi!” Semua orang di mobil ikut tertawa mendengar suaraku yang keras. Aku kembali melihat pemandangan di luar jendela.

Setelah perjalanan panjang, akhirnya kami sampai di hotel di Yogyakarta pukul 10.00 malam. Aku sangat senang sampai langsung membuka pintu mobil dengan cepat. Aku berlari kecil menuju pintu hotel sambil membawa tas kecilku. Saat masuk ke dalam hotel, aku melihat lampu-

lampu yang terang dan ruangan yang sangat dingin karena AC. Aku terus melihat ke segala arah karena ini pertama kalinya aku menginap di hotel di Jogja. Kakek dan nenek duduk beristirahat, sedangkan ibu mengurus kamar hotel. Aku dan cici tidak sabar ingin melihat kamar kami. Setelah mendapatkan kartu kamar, kami naik *lift* bersama-sama.

Saat pintu kamar dibuka, aku langsung berkata, "Wah, kamarnya bagus sekali!" Di dalam kamar ada tempat tidur yang empuk, televisi besar, dan jendela yang bisa melihat pemandangan kota. Aku langsung melompat kecil ke atas kasur karena sangat gembira. Setelah itu, aku membantu ibu merapikan barang bawaan. Kami pun beristirahat sebentar sebelum melanjutkan perjalanan liburan di Jogja.

Liburan kali ini terasa sangat menyenangkan karena aku bisa melihat suasana pantai yang indah. Kami mengunjungi Pantai Parangtritis pada tanggal 20 November 2024. Sesampainya di sana, aku langsung kagum melihat ombaknya yang besar. Pasirnya terasa halus di kakiku dan batu-batu karangnya terlihat cantik. Angin pantai bertiup sejuk membuat suasana terasa nyaman. Aku pun segera bermain pasir bersama keluargaku.



Tidak lama kemudian, aku melihat banyak perahu dan kapal sedang berlayar di tengah laut. Karena penasaran, aku berjalan ke arah batu-batu bersama ibu. Awalnya aku merasa senang, tetapi lama-lama batu yang kuinjak terasa semakin tajam. Tiba-tiba, kakiku terkena batu

yang sangat tajam. "Aduh!" aku langsung merasa sakit dan hampir menangis. Saat kulihat, ternyata kakiku berdarah. Ibu segera membawaku ke tempat kakek sedang duduk. Karena kakiku sakit, ibu membantu berjalan menuju tempat kakek sedang duduk. Kakek langsung mengambil kotak obat yang kami bawa di dalam tas lalu, kakek membersihkan lukaku dengan hati-hati. Saat diobati, kakiku terasa perih sekali. Setelah itu, kakek mengoleskan obat merah lalu menutup lukaku dengan plester.

Setelah itu, kami berfoto bersama sebagai kenang-kenangan. Aku tersenyum sambil melihat ombak yang bergerak naik turun. Walaupun kakiku masih sedikit sakit, aku tetap merasa senang bisa bermain di pantai bersama keluargaku.

Setelah selesai bermain di Pantai Parangtritis, kami kembali ke hotel untuk mandi dan bersiap makan malam karena perutku sudah lapar sekali. Sebelumnya, papi belum ikut ke pantai karena masih bekerja.



Ketika sampai di rumah, ternyata papi sudah menunggu kami pulang. Aku langsung memeluknya dengan gembira karena aku sangat kangen. Aku lalu menceritakan kejadian saat kakiku terkena batu tajam. Kakek memeriksa kakiku yang masih memakai plester

luka dan berkata agar aku lebih berhati-hati saat bermain di pantai. Aku pun mengangguk dan berjanji akan lebih hati-hati lagi.

Walaupun kakiku sempat terluka, liburan di pantai tetap menjadi pengalaman yang menyenangkan dan tidak terlupakan bagiku. Dari kejadian itu, aku belajar bahwa kita harus berhati-hati saat berjalan di tempat berbatu dan memakai sandal saat bermain di pantai agar kaki tetap aman dan tidak terluka.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.